

Determinasi Happiness Index Melalui Pendekatan Sosial Ekonomi

Puspatriani Damayanti¹, Dedy Yuliawan¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Kota Bandar
Lampung, Indonesia

Email: ¹puspatriani.damayanti191005@students.unila.ac.id, ²dedy.yuliawan@feb.unila.ac.id

Abstrak – Studi ini menganalisis bagaimana kebahagiaan ditentukan di Indonesia melalui pendekatan sosial ekonomi. Metode analisis data ini menggunakan regresi ganda yang berguna untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dengan independen. Metode analisis ini menggunakan software Eviews 12. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari website resmi Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan tipe data cross sectional. Variabel pendidikan, kondisi hidup dan harta serta hubungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan Indonesia tahun 2021. Variabel pekerjaan dan keharmonisan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan Indonesia tahun 2021. Konsumsi rumah tangga dan kesehatan variabel berpengaruh positif signifikan namun tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan Indonesia tahun 2021.

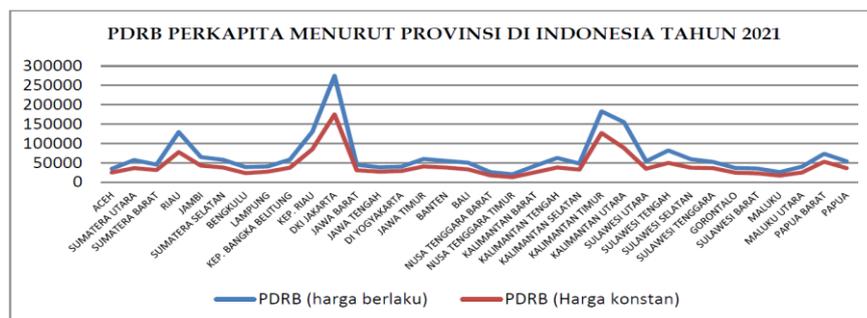
Kata Kunci: Indeks Kebahagiaan; Ekonomi; Sosial; Pendidikan; Konsumsi Rumah Tangga

Abstract - This study breaks down how still up in the air in Indonesia through a financial methodology. This information investigation technique utilizes different relapse which is helpful for deciding the bearing of the connection between the reliant and free factors. This examination technique utilizes Eviews 12 programming. The information hotspot for this exploration utilizes auxiliary information from the authority site of the Focal Insights Organization (BPS). This exploration utilizes cross sectional information type. The factors of training, lodging conditions and resources as well as friendly relations significantly affect the joy file in Indonesia in 2021. The factors of work and family congruity affect the Satisfaction File in Indonesia in 2021. The utilization and wellbeing factors have a huge positive however not massive impact on Joy List in Indonesia in 2021

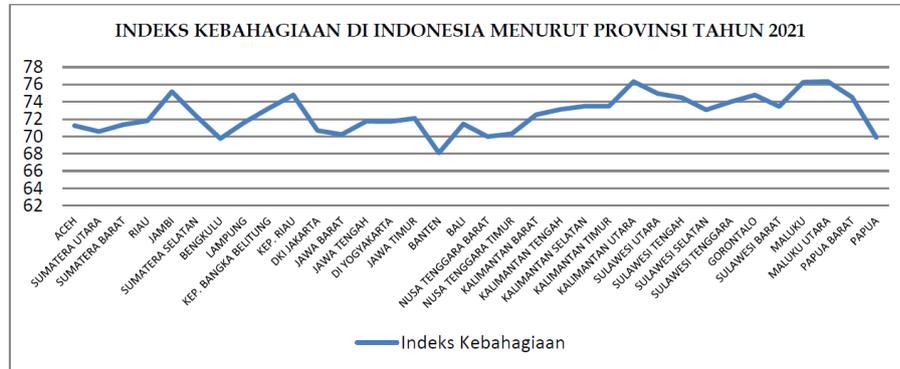
Keywords: Happiness Index; Economic; Social; Education; Consumption

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi tercukupinya hajat hidup yang mencakup pendapatan, keamanan, pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial. Dalam hal ini, pemerintah pusat & daerah memiliki tanggung jawab dalam memastikan kelayakan hidup tersebut (M, 2019). Pada hakikatnya, pembangunan nasional bertujuan sebagai perwujudan masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera (Wahyudi & Tiara, 2022). Pengukuran indeks kebahagiaan mulai dipakai di Indonesia, Thailand, Malaysia, Australia, Perancis, dan Inggris di sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di 2011. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode survei dalam mengukur indeks kebahagiaan masyarakat Indonesia. Untuk mengukur kesejahteraan tersebut Indonesia memiliki indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan yaitu Indeks kebahagiaan atau yang sering disebut sebagai *index of happiness*. Pengukuran ini bersifat subjektif yang membuat indeks kebahagiaan digambarkan dari indikator kebahagiaan subjektif yang dipakai sebagai pelengkap dari indikator objektif.



Gambar 1. PDRB Perkapita Menurut Provinsi Tahun 2021



Gambar 2. Indeks Kebahagiaan Menurut Provisi Tahun 2021

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan grafik PDRB perkapita dan indeks kebahagiaan menurut provinsi di Indonesia tahun 2021. Terlihat pendapatan suatu wilayah Maluku Utara yang merupakan indeks kebahagiaan tertinggi dengan 76,34 persen di Indonesia memiliki pendapatan yang dalam hal ini di interpretasikan oleh PDRB perkapita sebesar 40.395,81 pada harga berlaku dan 25.199,92 pada harga konstan. Angka ini berbeda dengan DKI Jakarta yang memiliki pendapatan sebesar 274.519,39 pada harga berlaku dan 174.941, 72 dalam harga konstan yang hanya memiliki tingkat indeks kebahagiaan sebesar 70,68 perseb berada di bawah Maluku Utara. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi pada suatu wilayah tidak menjamin masyarakat wilayah tersebut mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Tentunya ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kebahagiaan suatu wilayah.

Easterlin and Angelescu (2021) melakukan studi yang pertama kalinya mengaitkan kebahagiaan seseorang dengan pendapatannya. *Paradox of happiness / income paradox* yang dikenal sebagai *Easterlinn Paradox* ditemukan di studi yang mereka lakukan. Paradox ini digunakan untuk menjelaskan jika pendapatan seseorang yang meningkat tidaklah bisa membuat kesejahteraan / kebahagiaan seseorang meningkat. Apa yang penting bagi kebahagiaan dan kesejahteraan adalah konsumsinya dan bukan pendapatannya. Dan faktanya jika kebutuhan terpenuhi pendapat seseorang tidak Meningkatkan kebahagiaan (Blanchard, O. & Johnson, 2013). Kenny (1999) mendefinisikan kebahagiaan dengan kondisi tertentu individu yang mengalami kepuasan / kesenangan maupun karena bisa memakai jasa / barang tertentu.

Sebagian besar studi empiris mengenai apa yang membuat orang bahagia dilakukan di negara-negara barat. Padahal masyarakat di negara timur yang mempunyai ciri sosial ekonomi yang berbeda dengan negara barat dan memiliki cara yang unik dalam membentuk kebahagiaan. Gagasan mendasar tentang kebahagiaan berdasar penelitian yang dilakukan di negara barat lebih menekankan karakteristik liberalisme dan individualisme. Sementara itu, studi dari sejumlah negara Asia Timur memperlihatkan aspek kolektivitas sosial lebih penting dalam membentuk kebahagiaan seseorang (Jaafar & All, 2012).

Banyak faktor yang dapat digunakan dalam pengukuran indeks kebahagiaan salah satunya adalah pendidikan dimana Kebahagiaan memiliki efek positif pada pendidikan. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan SDM, dengan asumsi bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula kesadarannya dalam berbagai bidang (Firmansyah, 2017). Castriota dalam Suroso (2019) menyatakan ada dua efek dari pendidikan, yaitu efek tidak langsung & langsung yang keduanya berdampak pada kebahagiaan. Pertama, pendidikan dapat membuat orang lebih bahagia dengan meningkatkan pendapatan dan status pekerjaan mereka (efek tidak langsung). Kedua, yaitu faktor sosial ekonomi dan status tenaga kerja. Pembangunan pendidikan nasional bertujuan untuk mancerdaskan anak bangsa yang beradab dan dapat bersaing dikanca international(Village et al., 2023)

Salah satu indikator yang dipakai guna mengukur kesejahteraan seseorang adalah persepsi kesehatan (Cho et al., 2011). Terdapat indek tambahan yang mendukung indeks kebahagiaan, antara



lain kesehatan & pendidikan (Firmansyah, 2017), yang menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan ternyata tidak semata-mata bersumber dari pendapatan. Biasanya indeks yang dipakai untuk mengukur kebahagiaan individu yaitu kesehatan fisik yang mana individu yang sehat maka akan mempunyai pandangan baik mengenai kesehatannya dan berefek ke kebahagiaan individu tersebut. (Amalia, 2017) meneliti bahwa adanya pengaruh antara kesehatan terhadap kebahagiaan.

Kebahagiaan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Kebahagiaan seseorang juga dipengaruhi oleh unsur sosial antara lain hubungan dengan masyarakat, tentangga, maupun teman maupun keharmonisan keluarga. Kebahagiaan bersifat dinamis karena setiap orang memiliki persepsi kebahagiaannya yang selalu berubah berdasarkan waktu peristiwa yang dialaminya (Pamungkas, 2019). Hubungan sosial memiliki peranan yang sangat penting untuk membuat keadaan lingkungan yang sehat dan bersahabat. Selain hubungan social keharmonisan keluarga adalah salah satu variabel sosial yang dipakai untuk mengukur indeks kebahagiaan. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan awal interaksi dan dukungan sosial yang didapat suatu individu dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan dalam hidupnya. Seseorang dengan suasana keluarga yang baik cenderung memiliki mental yang baik pula sehingga akan merasakan kebahagiaan dari pada individu dengan suasana keluarga yang tidak baik.

Indikator kesejahteraan dirangkai untuk menggambarkan situasi subjektif / kebahagiaan, tak hanya untuk situasi kemakmuran material (Badan Pusat Statistik, 2015). Berbagai penelitian mengenai kebahagiaan memperlihatkan fenomena kebahagiaan penduduk akan berdampak kuat ke pembangunan sosial & pembangunan di masyarakat. Perspektif pembangunan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Salah satu tujuan utama yang ingin diraih pemerintah pusat dan daerah untuk kesejahteraan rakyatnya adalah kemajuan pembangunan ekonomi (Yulianawati & Wanniatie, 2021). Tak hanya sebatas pada nilai indeks kondisi kehidupan yang baik dan menyenangkan, tetapi juga saat kondisi hidup yang bermakna. Keharmonisan keluarga, hubungan sosial, Kondisi rumah dan aset, konsumsi rumah tangga, pekerjaan, dan pendidikan digunakan dalam menganalisis faktor yang berdampak kepada kebahagiaan. Ketujuh hal inilah yang mencakup dimensi kepuasan hidup.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti akan mengkaji determinasi happiness indeks melalui pendekatan sosial ekonomi dengan komponen utama tingkat kepuasan hidup pribadi. Ada 10 faktor berpengaruh terhadap tingkat kepuasan akan kehidupan yang esensial menyusun indeks kebahagiaan. Namun, akan hanya ada tujuh saja yang dipakai dalam menganalisis apakah keharmonisan keluarga, hubungan sosial, kondisi rumah & aset, konsumsi rumah tangga, pekerjaan, dan pendidikan berpengaruh ke indeks kebahagiaan.).

2. METODE

2.1 Devinisi Oprasional Variabel

a. Pendidikan

Jalan untuk menuju kehidupan yang lebih baik adalah dengan pendidikan. Pada hakekatnya manusia memerlukan wawasan guna menghadapi segala keadaan & situasi di kehidupan. Mereka yang memiliki pendidikan yang baik diharapkan bisa memunculkan ide-ide orisinal dan respon yang baik terhadap lingkungannya. Lalu, efektivitas tindakan yang dilakukan secara tidak langsung akan membawa kebahagiaan & kepuasan bagi setiap orang (Suchaini et al., 2021).

b. Pekerjaan

Dalam variabel pekerjaan diprosikan pada tingkat pengangguran yang mempengaruhi indeks kebahagiaan. Pengertian pengangguran menurut Iskandar Putong (dalam Sutikno, 2019) adalah penduduk yang tak mencari pekerjaan sebab sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulainya, yang tak mencari pekerjaan sebab tak memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan (Discouraged Workers), yang menyiapkan usaha baru, yang mencari pekerjaan, dan yang tak bekerja. Hal ini sering dipandang sebagai hal yang negatif. Hilangnya pendapatan ini dapat memicu rasa ketidakbahagiaan seseorang. Permasalahan yang paling berat dan serius didalam perekonomian adalah pengangguran karena dapat langsung mempengaruhi fisik dan mental (Setiawan et al., 2021).



c. Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Easterlin, ada kecenderungan peningkatan kekayaan tidak diikuti dengan perubahan tingkat kebahagiaan seseorang seiring bertambahnya usia. Dia menyatakan orang tidak selalu merasakan kebahagiaan yang diharapkan karena harapan mereka akan tingkatan ekspektasi kepuasan yang dimau telah berubah karena dari pengalaman konsumsi sebelumnya. Individu akan merasa bahwa kepuasan yang dialaminya tidak sesuai dengan harapannya dengan membandingkan keadaannya dengan keadaan orang lain. Easterlin menyatakan hal ini mendorong orang untuk terus mengkonsumsi lebih banyak lagi untuk merasakan tingkat kepuasan yang diharapkan (Budidharma, 2016).

d. Kesehatan

Pengukuran kebahagiaan individu biasanya memakai indeks kesehatan fisik yang mana semakin individu mempunyai pandangan positif dan semakin sehat maka hal tersebut akan berefek kepada kebahagiaan individu tersebut (Amalia 2017). WHO mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi individu yang mempunyai keadaan sosial, mental, dan fisik yang baik, bukan sekedar sakit atau tidaknya individu tersebut. Salah satu indikator yang dipakai dalam mengukur kesejahteraan individu ialah persepsi mereka tentang kesehatan mereka (Cho et al., 2011).

e. Kondisi Rumah dan Aset

Kondisi rumah dan aset di proksikan menggunakan seseorang individu dengan kepemilikan rumah milik sendiri. Kondisi rumah dan fasilitas rumah yang baik diharapkan dapat memberikan kepuasan hidup dan kebahagiaan pada seseorang. Berdasar status penguasaan bangunan tempat tinggal mereka, ada perbedaan kepuasan terhadap fasilitas rumah antar penduduk. BPS melaporkan bahwa 79,95 adalah skor tertinggi untuk kepuasan penduduk terhadap fasilitas & rumah bagi mereka yang tinggal di rumah dinas. Sementara itu, di urutan kedua ada penduduk yang tinggal di rumah kepemilikan sendiri dengan skor kepuasan sebesar 74,01 untuk fasilitas dan rumahnya. Penduduk yang tinggal di rumah bebas sewa berada di urutan terakhir dengan skor kepuasan sebesar 70,48.

f. Hubungan Sosial

Hubungan sosial tersebut dilihat dari tiga poin yang diukur dari hubungan sosial masyarakat, diantaranya adalah kepercayaan (trust), partisipasi sosial, dan toleransi. Secara umum, peningkatan kepuasan terhadap hubungan sosial di lingkungan dikarenakan adanya rasa percaya yang baik, partisipasi sosial yang baik, serta toleransi yang tinggi dimiliki oleh penduduk Indonesia. Menurut Bentham (dalam Kumalasari & Yasa, 2020) Pada masyarakat sekarang, kebahagiaan merupakan hal yang vital. Tujuan orang tak hanya membahagiakan dirinya sendiri, tetapi juga berusaha membahagiakan orang lain. Dalam hal ini, pemerintah harus membuat kebahagiaan bagi semua kalangan masyarakatnya.

g. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga di proksikan menggunakan tingkat perceraian. Menurut (Mustikawati et al., 2017) Keharmonisan keluarga juga merupakan indikator pada keadaan lingkungan dan sosial dalam Meningkatkan kesejahteraan. Lingkungan keluarga ialah lingkungan pertama dikenali individu begitu ia dilahirkan di dunia. Ketika seseorang dilahirkan ke dunia, hal pertama yang mereka kenal ialah lingkungan keluarga mereka. Kebutuhan pendidikan, psikologis, biologis, pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan anak sangat bergantung pada keluarga karena keluarga merupakan area yang efektif untuk mendapatkan hal ini.

2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor yang memiliki pengaruh ke indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2021 sebagai pengukuran dari kesejahteraan masyarakat yang mempresentasikan tingkat pertumbuhan dan pembangunan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berdasarkan data-data. Penelitian ini bisa disebut penelitian kuantitatif karena dalam proses menjabarkan situasi yang terjadi memakai data berupa angka. Data sekunder dari BPS adalah jenis data yang dipakai di penelitian ini. Penelitian ini tersusun dari variabel independen & dependen. Variabel independen yang dipakai terdiri dari keharmonisan keluarga,



hubungan sosial, kondisi aset & rumah, kesehatan, konsumsi rumah tangga, pekerjaan, dan pendidikan. Sedangkan variabel dependennya terdiri dari indeks kebahagiaan. Data yang dipakai berupa data *cross section* dengan ruang lingkup penelitian adalah 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2021.

Regresi berganda memakai pendekatan OLS (Ordinary Least Squares) adalah metode analisis yang dipakai. Regresi dipakai guna mengukur lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dimaksudkan untuk mencari tau keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen, apakah tiap variabel mempunyai keterkaitan negatif / positif dalam memprediksi variabel & nilai. Metode analisis ini menggunakan *software views 12* yang digunakan pada metode ini umumnya berskala rasio / interval.

Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{HAPINESS} = \alpha + \beta_1\text{EDU} + \beta_2\text{UNPLYN} + \beta_3\text{LNCONSUM} + \beta_4\text{HEALTH} + \beta_5\text{ASET} + \beta_6\text{SOCIAL} + \beta_7\text{DIVORCED} + e$$

Keterangan :

HAPINESS	: Indeks kebahagiaan
A	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
EDU	: Pendidikan
UNPLYN	: Pekerjaan
LNCONSUM	: Konsumsi rumah tangga (Logaritma Natural)
HEALTH	: Kesehatan
ASET	: Kondisi rumah dan asset
SOCIAL	: Hubungan social
DIVORCED	: Keharmonisan keluarga
e	: <i>Standard Error</i>

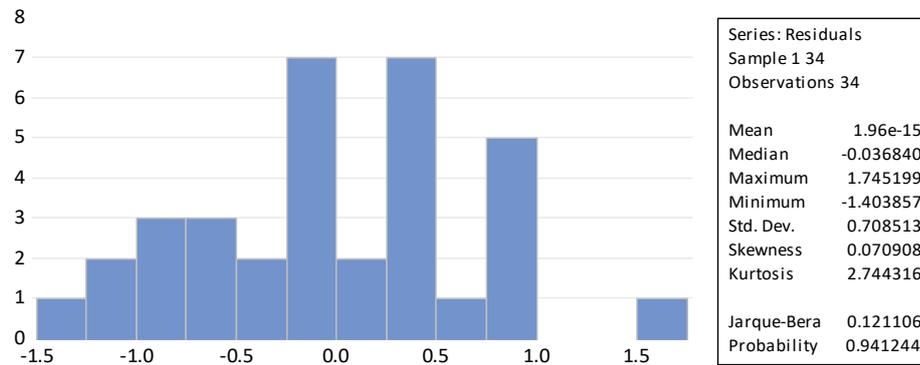
3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi kumpulan data yang telah dimodelkan dengan baik melalui sebaran data yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas Jarque-Bera dengan taraf signifikansi sebesar 0.05.



Gambar 3. Output Eviews, Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3 diketahui Probabilitas nilai Jarque-Bera $0.941244 > \alpha 0.05$ makadapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Metode Varians Inflation Factor (VIF) merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Jika nilai VIF $1 < 5$ menunjukkan tidak terdapat masalah kolineritas.

Table 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
EDU	0.002200	1133.278	1.611896
UNPLYN	0.006683	32.38658	2.016087
CONSUM	1.793637	8219.162	3.531996
HEALTH	0.006683	1835.841	2.283220
ASET	0.000403	136.8208	1.558289
SOCIAL	0.005742	1661.957	1.742002
DIVORCED	0.002207	7.950122	1.305472

Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai Varians Inflation Factor (VIF) berada pada rasio 1-3 yang artinya data dalam penelitia ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey, dimana membandingkan antara nilai Chi-Square hitung (Obs*R-squared) dengan nilai Chi-Square Tabel dengan degree of freedom (df) 7 dan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.

Table 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.410415	Prob. F(7,26)	0.8870
Obs *R-squared	3.383057	Prob. Chi-Square (7)	0.8475
Scaled explained SS	1.725414	Prob. Chi-Square (7)	0.9735

Pada table 2 diketahui nilai Chi-Square hitung sebesar $3.383057 <$ nilai Chi-Square table 38,885. Selain itu, nilai probabilitas Chi-Square memiliki rasio $0.8475 >$ dari $\alpha 0.05$. maka data dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan masalah asumsi klasik dimana terdapat hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lain. Dalam menguji adanya masalah autokorleasi dalam penelitian ini digunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test (BG-LM), dimana

membandingkan nilai Chi-Square hitung (Obs*R-squared) dengan nilai Chi-Square Tabel dengan degree of freedom (df) 2 dan taraf signifikansi sebesar 0.05.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.398209	Prob. F(2,24)	0.6759
Obs*R-squared	1.092020	Prob. Chi-Square(2)	0.5793

Pada table 4 terlihat nilai Chi-Square hitung sebesar $1.092020 < \text{nilai Chi-Square table } 38,885$. Selain itu, nilai probabilitas Chi-Square memiliki rasio $0.5793 > \text{dari } \alpha 0.05$. maka data dalam penelitian ini terbebas dari masalah Autokorelasi.

3.2 Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Pengujian signifikansi secara simultan atau yang dikenal sebagai uji F bertujuan mengetahui variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variable yang terikat dengan membandingkan antara nilai F-hitung dan nilai F-tabel.

Tabel 4. Hasil Simultan F

Df	A	F-Statistik	F-Tabel	Prob.	Kesimpulan
(26,7)	5%	28.84139	2.388314	0.0000	Menolak H0

Tabel 4 menunjukkan nilai F-hitung sebesar $28.84139 > \text{F-tabel } 2.388314$ sehingga dapat dikatakan variabel pendidikan, pekerjaan, konsumsi rumah tangga, kesehatan, kondisi rumah dan asset, hubungan social dan keharmonisan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021.

b. Uji t (Parsial)

Pengujian signifikansi individu atau yang dikenal sebagai uji t bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variable yang terikat dengan membandingkan antara nilai t-hitung dan nilai t-tabel serta membandingkan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikansi.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial t

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
EDU	0.132579	0.046904	2.826620	0.0089
UNPLYN	-0.231103	0.081752	-2.826870	0.0089
CONSUM	0.376800	1.339267	0.281348	0.7807
HEALTH	0.024840	0.083560	0.297268	0.7686
ASET	0.028158	0.020065	1.403348	0.1723
SOCIAL	0.727640	0.075774	9.602800	0.0000
DIVORCED	-0.122762	0.046981	-2.613007	0.0147

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas diperoleh interpretasi

1. Variabel pendidikan memperoleh nilai T-hitung $2.826620 > \text{T-tabel } 2.055529$. selain itu nilai probabilitasnya $0.0089 < \alpha 0.05$ dengan demikian H0 ditolak. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial oleh pendidikan terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021.
2. Variabel pekerjaan memperoleh nilai T-hitung $-2.826870 > \text{T-tabel } 2.055529$. selain itu nilai probabilitasnya $0.0089 < \alpha 0.05$ dengan demikian H0 ditolak. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial oleh pekerjaan terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021.
3. Variabel konsumsi rumah tangga memperoleh nilai T-hitung $0.281348 < \text{T-tabel } 2.055529$. selain itu nilai probabilitasnya $0.7807 > \alpha 0.05$ dengan demikian H0 diterima. Konsumsi rumah

tangga tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021

4. Variabel kesehatan memperoleh nilai T-hitung $0.297268 < T\text{-tabel } 2.055529$. selain itu nilai probabilitasnya $0.7686 > \alpha 0.05$ dengan demikian H_0 diterima. Kesehatan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021
5. Variabel kondisi rumah dan aset memperoleh nilai T-hitung $1.403348 > T\text{-tabel } 1,314971$. selain itu nilai probabilitasnya $0.1725 < \alpha 0.20$ dengan demikian H_0 ditolak. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial oleh kondisi rumah dan aset terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021.
6. Variabel hubungan sosial memperoleh nilai T-hitung $9.602800 > T\text{-tabel } 2.055529$. selain itu nilai probabilitasnya $0.0000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial oleh hubungan social terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021.
7. Variabel keharmonisan keluarga memperoleh nilai T-hitung $-2.613007 > T\text{-tabel } 2.055529$. selain itu nilai probabilitasnya $0.0147 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial oleh keharmonisan keluarga terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021.

3.3 Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kebahagiaan Di Indonesia Tahun 2021

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variable pendidikan signifikan dan berdampak positif terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021. Hal ini diperoleh dari nilai signifikan sebesar $0.0089 < \alpha = 0.05$ angka ini menandakan jika pendidikan secara nyata dapat menginterpretasikan kondisi kebahagiaan seseorang. Semakin meningkatnya pendidikan maka akan meningkatkan indeks kebahagiaan hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0.132579.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Michalos, 2008) yang meneliti hubungan antara pendidikan dengan tingkat kebahagiaan. Pada implikasinya pendidikan yang tinggi berpengaruh kepada kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan mendapatkan pendapatan yang sesuai. Individu dengan pendidikan yang tinggi mungkin untuk memenuhi kualifikasi dalam dunia kerja sehingga lebih berpeluang dalam mendapatkan pekerjaan yang memiliki pendapatan yang tinggi pula.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Kebahagiaan di Indonesia Tahun 2021

Variabel pekerjaan dalam penelitian ini menggunakan indicator tingkat pengangguran, Pengertian pengangguran menurut Iskandar Putong (dalam Sutikno, 2019) adalah penduduk yang tak mencari pekerjaan sebab sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulainya, yang tak mencari pekerjaan sebab tak memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan (Discouraged Workers), yang menyiapkan usaha baru, yang mencari pekerjaan, dan yang tak bekerja. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variable pekerjaan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indeks kebahagiaan di indonesia tahun 2021. Hal ini diperoleh dari nilai signifikan sebesar $0.0089 < \alpha = 0.05$ angka ini berarti bahwa tingkat pengangguran dapat menginterpretasikan kondisi kebahagiaan seseorang. Semakin meningkatnya tingkat pengangguran di indonesia maka akan menurunkan indeks kebahagiaan hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.231103.

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yaitu Yustika dalam (Purwanti, 2022) di masa pandemi Covid-19, terdapat indikasi dari regresi studi itu yang berpengaruh negatif ke tingkat kemiskinan & pengangguran. Penelitian oleh (Dieguez, 2020) yang menyatakan bahwa Pengangguran adalah salah satu variabel yang paling baru diteliti di bidang ekonomi dan memiliki hubungan langsung dengan kebahagiaan



Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kebahagiaan Di Indonesia Tahun 2021

Sukirno dalam Bakar (2020) mendefinisikan bahwa pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga sebagai nilai belanja yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya selama periode waktu tertentu. Hasil penelitian ini menjelaskan jika variabel konsumsi rumah tangga tidak signifikan dan berdampak positif terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2021. Hal ini diperoleh dari nilai signifikan sebesar $0.7807 > \alpha = 0.05$ angka ini berarti bahwa konsumsi rumah tangga tidak dapat secara langsung menginterpretasikan kondisi kebahagiaan seseorang. Semakin meningkatnya konsumsi rumah tangga di Indonesia maka akan meningkatkan indeks kebahagiaan hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0.376800.

Menurut Easterlin, ada kecenderungan peningkatan kekayaan tidak diikuti dengan perubahan tingkat kebahagiaan seseorang seiring bertambahnya usia. Seseorang merasa bahwa kepuasan yang dimilikinya tidak sesuai ketika membandingkan keadaannya sendiri dengan keadaan orang lain, kepuasan yang dialaminya tidak seperti yang diharapkannya. Menurut Easterlin, hal ini mendorong orang untuk membelanjakan lebih banyak uang untuk merasakan tingkat kepuasan yang diharapkan. Menurut Easterlin, hal ini memotivasi individu untuk terus berbelanja guna mencapai tingkat kebahagiaan yang diharapkan. Menurut Easterlin, hal ini mendorong orang untuk membelanjakan lebih banyak uang untuk merasakan tingkat kepuasan yang diharapkan.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Kebahagiaan Di Indonesia Tahun 2021

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kesehatan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2021. Hal ini diperoleh dari nilai signifikan sebesar $0.7686 > \alpha = 0.05$ angka ini berarti bahwa persepsi kesehatan tidak dapat secara langsung menginterpretasikan kondisi kebahagiaan seseorang. Tetapi, semakin meningkatnya tingkat kesehatan di Indonesia maka akan meningkatkan indeks kebahagiaan hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0.024840.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Mohammadi et al., 2022) yang dilakukan di Iran memiliki pengaruh yang positif oleh kesehatan terhadap indeks kebahagiaan. Memang, meningkatkan kesehatan penduduk mungkin merupakan ukuran yang efektif untuk meningkatkan kebahagiaan di antara orang Iran.

Pengaruh Kondisi Rumah dan Aset Terhadap Kebahagiaan Di Indonesia Tahun 2021

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kondisi rumah dan aset signifikan dan berdampak positif terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2021. Hal ini diperoleh dari nilai signifikan sebesar $0.1723 < \alpha = 0.20$ angka ini berarti bahwa kondisi rumah dan aset dapat menginterpretasikan kondisi kebahagiaan seseorang pada $\alpha=20\%$. Semakin meningkatnya kondisi rumah dan aset di Indonesia maka akan meningkatkan indeks kebahagiaan hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0.28158.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Rudolf & Potter 2020) yang dilakukan di Korea menyatakan bahwa kebijakan perumahan dapat meningkatkan kebahagiaan. Kebahagiaan Selain itu, tinggal di rumah sendiri dikaitkan dengan perolehan kebahagiaan tertinggi, diikuti oleh kontrak jeon-se (sewa dalam kurun waktu tahunan) dan wol-se (sewa dalam kurun waktu bulanan). temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung intuisi dan menyatakan bahwa kebijakan perumahan dapat meningkatkan kepuasan hidup dengan menyediakan apartemen yang lebih besar dan mendorong kepemilikan rumah.

Pengaruh Hubungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Di Indonesia Tahun 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hubungan sosial signifikan signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks kebahagiaan masyarakat Indonesia tahun 2021. Hal ini dihasilkan dari nilai signifikan $0,0000 < \alpha = 0,05$, angka ini berarti bahwa variabel hubungan sosial dapat menginterpretasikan situasi kebahagiaan seseorang. Peningkatan hubungan sosial di Indonesia meningkatkan indeks kebahagiaan, hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,727640.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Quoidbach et al., 2019) bahwa hubungan sosial berpengaruh positif terhadap kebahagiaan individu. Mereka menemukan bahwa pola interaksi sosial mengikuti prinsip fleksibilitas hedonis, di mana orang cenderung terlibat dalam hubungan sosial yang meningkatkan kebahagiaan ketika mereka merasa lemah dan mengalami periode kesepian yang mengurangi kebahagiaan dan hubungan sosial yang kurang menyenangkan. janji untuk jangka panjang. hadiah ketika mereka merasa baik

Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kebahagiaan Di Indonesia Tahun 2021

Variabel keharmonisan keluarga diproksikan menggunakan indikator tingkat perceraian di Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel keharmonisan keluarga secara nyata signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2021. Hal ini diperoleh dari nilai signifikan sebesar $0.0147 < \alpha = 0.05$ angka ini berarti bahwa tingkat perceraian dapat menginterpretasikan kondisi kebahagiaan seseorang. Angka perceraian yang meningkat di Indonesia menurunkan indeks kebahagiaan yang tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar -0.122762 . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nadhifah et al. 2021) yaitu interaksi suami istri berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebahagiaan, artinya semakin tinggi interaksi suami istri maka semakin tinggi kebahagiaan keluarga. Sebaliknya, jika interaksinya rendah, maka kebahagiaan juga akan berkurang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penulis untuk penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh berbagai variabel konsumsi rumah tangga, pekerjaan, dan Pendidikan kesehatan, kondisi rumah dan aset, hubungan social dan keharmonisan keluarga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi regresi dan uji signifikansi koefisien variabel secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan, kondisi rumah dan aset, hubungan social berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2021
2. Hasil estimasi regresi dan uji signifikansi koefisien variabel secara parsial memperlihatkan bahwa variabel pekerjaan yaitu tingkat pengangguran dan keharmonisan keluarga yang diproksikan menggunakan tingkat perceraian berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2021.
3. Hasil estimasi regresi dan uji signifikansi koefisien variabel secara parsial menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dan kesehatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2021,
4. Hasil perhitungan uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu pendidikan, pekerjaan, konsumsi rumah tangga, kesehatan, kondisi rumah dan aset, hubungan social dan keharmonisan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dilakukan Hasil ini memiliki relevansi dengan praktik. Pentingnya kebijakan pemerintah untuk mendorong inovasi dalam upaya meningkatkan indeks kebahagiaan pada setiap wilayah provinsi di Indonesia, pemerintah pusat di bantu dengan pemerintah daerah perlu terlebih dahulu memprioritaskan kebijakan perencanaan pembangunan yang merata bagi semua wilayah. Belum tentu suatu daerah mempunyai indeks kebahagiaan yang tinggi walaupun pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut tinggi, kecuali pertumbuhan ekonomi itu dibarengi dengan pembangunan yang berkelanjutan dan merata. Untuk meningkatkan kepuasan / kebahagiaan masyarakat, pemerintah harus mengupayakan pembangunan yang merata dan berkelanjutan, bukan hanya mengandalkan nilai-nilai angka pertumbuhan ekonomi. Strategi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam rangka



meningkatkan kesejahteraan dapat dilakukan dengan membangun infrastruktur yang merata, menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, meningkatkan mutu pendidikan, kelayakan serta kualitas hidup.

REFERENCES

- Amalia, S. (2017). Pengaruh Persepsi Kesehatan Terhadap Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia. *Psikovidya*, 21(2), 1–9. <https://eprints.umm.ac.id/55745/>
- Badan Pusat Statistik. (2015). Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2014. *Berita Resmi Statistik*, 1(16), 1-11. Biro Pusat Statistik.
- Bakar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 4(Nomor 2), 16–39.
- Blanchard, O. & Johnson, D. (2013). *Makroekonomi*. erlangga.
- Budidharma, I. (2016). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi, Status Kesehatan Dan Modal Sosial Terhadap Tingkat Kebahagiaan Individu. *Bappeda DIY*, 3–8. <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/artikel/detail/57-pengaruh-pengeluaran-konsumsi-status-kesehatan-dan-modal-sosial-terhadap-tingkat-kebahagiaan-indiv>
- Cho, J., Martin, P., Margrett, J., MacDonald, M., & Poon, L. W. (2011). The relationship between physical health and psychological well-being among oldest-old adults. *Journal of Aging Research*, 2011. <https://doi.org/10.4061/2011/605041>
- Dieguez, T. (2020). *How Unemployment May Impact Happiness : A Systematic Review*. August 2018. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5787-6.ch013>
- Easterlin, R. A., & Angelescu, L. (2021). Happiness and Growth the World Over: Time Series Evidence on the Happiness-Income Paradox. *SSRN Electronic Journal*, 4060. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1369806>
- Firmansyah, M. R. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan Terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Asia*. December.
- Jaafar, J. L., & All, E. (2012). The Sources of Happiness to the Malaysians and Indonesians: Data from a Smaller Nation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 549–556. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.164>
- Kenny, C. (1999). Does growth cause happiness, or does happiness cause growth? *Kyklos*, 52(1), 3–25. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6435.1999.tb00576.x>
- Kumalasari, D. A., & Yasa, I. G. W. M. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Negara Di Dunia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(5), 963–992.
- M, A. M. A. (2019). *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Perahu Pinisi Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*.
- Michalos, A. C. (2008). Education, happiness and wellbeing. *Social Indicators Research*, 87(3), 347–366. <https://doi.org/10.1007/s11205-007-9144-0>
- Mohammadi, S., Tavousi, M., Haeri-mehrzi, A. A., Moghari, F. N., & Id, A. M. (2022). *The Relationship Between Happiness and Self- Rated Health : A Population-Based Study of 19499 Iranian Adults*. 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265914>
- Mustikawati, Kusai, & Zulkarnain. (2017). *Relasi Kondisi Lingkungan Dengan Kebahagiaan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. 1–14.
- Nadhifah, L., Puspitawati, H., & Defina. (2021). Pembagian Peran, Tingkat Interaksi Suami-Istri Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Kebahagiaan Keluarga Petani Pada Dua Masa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 116–128.
- Pamungkas, B. (2019). Kebahagiaan penduduk di Provinsi Jawa Barat. *JISPO (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)*, 9(1), 188–197. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/4151/2432%0Ahttps://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/4151>
- Purwanti, Y. (2022). Pengaruh Faktor Pendidikan Dan Ekonomi Pada Indeks Kebahagiaan di Indonesia. *Transformatif*, XI(1), 1–13.
- Quoidbach, J., Taquet, M., Deseilles, M., Montjoye, Y. De, & Gross, J. J. (2019). *Happiness and Social Behavior*. <https://doi.org/10.1177/0956797619849666>
- Rudolf, R., & Potter, C. (2020). *Housing and Happiness : Subjective Well-Being and Residential Environment in Korea Housing and Happiness* *. January. <https://doi.org/10.17208/jkpa.2015.11.50.7.55>
- Setiawan, A., Suparta, I. W., & Aida, N. (2021). *Globalisasi Ekonomi dan Pengangguran : Studi Kasus Indonesia*. 10(3), 263–278.
- Suchaini, U., Nugraha, W. P. S., Dwipayana, I. K. D., & Lestari, S. A. (2021). *Indeks Kebahagiaan 2021 A*.
- Suroso, Ibnu Maulana. (2019). *Pengaruh Pendidikan dan PDRB Per Kapita Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Indonesia 2014 & 2017*.
- Sutikno, S. (2019). Pengaruh Variabel Ekonomi Dan Non Ekonomi Tentang Indeks Kebahagiaan Orang Di



**Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan,
Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)**

Volume 1, No. 03, Maret Tahun 2023

ISSN 2985-4202 (media online)

Hal 90-101

- Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 135–140.
<https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.84>
- Village, W., Saepudin, S., Marselina, M., Wahyudi, H., & Ciptawaty, U. (2023). *Kontribusi Mahasiswa untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan melalui Entrepreneur School di Desa Wonoharjo , Tanggamus , Lampung (Student Contribution to Reducing Poverty Level through Entrepreneur School in. 1(2)*, 83–96.
- Wahyudi, H., & Tiara, A. (2022). *Ketimpangan Pendapatan Penyebab Tidak Bahagia (Income Inequality Causes of Unhappiness)*. 1(2), 125–138.
- Yuliawan, D., & Wanniatie, V. (2021). Analisis Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 144–158.
<https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.300>